



## ANALISIS PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM TEKS BERITA: KAJIAN TATA BAHASA TAKSONOMI

Ida Ayu Made Darmayanti<sup>1</sup>, Putu Andyka Putra Gotama<sup>2</sup>, Kanisius Kami<sup>3</sup>, Sukrin<sup>4</sup>, I Nengah Suandi<sup>5</sup>,  
 Ida Bagus Putrayasa<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Prodi. Pendidikan Bahasa Konsentrasi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan  
 Ganesha, Indonesia

Surel: [ayu.darmayanti@student.undiksha.ac.id](mailto:ayu.darmayanti@student.undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [andyka@student.undiksha.ac.id](mailto:andyka@student.undiksha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[kanisius@student.undiksha.ac.id](mailto:kanisius@student.undiksha.ac.id)<sup>3</sup>, [sukrin@undiksha.ac.id](mailto:sukrin@undiksha.ac.id)<sup>4</sup>, [nengah.suandi@undiksha.ac.id](mailto:nengah.suandi@undiksha.ac.id)<sup>5</sup>,  
[ib.putrayasa@undiksha.ac.id](mailto:ib.putrayasa@undiksha.ac.id)<sup>6</sup>

Abstrak	
<p><b>Kata Kunci:</b> kalimat efektif; tata bahasa Taksonomi; teks berita.</p>	<p>Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita yang dikaji dari tata bahasa Taksonomi dan kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja saat menyusun teks berita. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penelitian penting dilakukan karena siswa cenderung tidak mengaplikasikan kaidah kebahasaan dalam menyusun kalimat efektif saat menulis teks berita. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja yang dikaji dari tata bahasa Taksonomi itu ada pada tataran morfologi dan sintaksis yang dikaji berdasarkan identifikasi, klasifikasi, dan penamaan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa adalah masih bingung dengan penyusunan kalimat efektif, terutama masalah penggunaan ciri-ciri atau aspek-aspek kalimat efektif dalam menulis teks berita; menulis teks berita memerlukan waktu yang lumayan lama, terlebih, harus menyimak dengan baik materi yang ditayangkan oleh guru agar dapat menyusun teks berita dengan benar; serta harus memahami dengan baik konsep kalimat efektif dan kaidah kebahasaan yang ada saat menulis teks berita.</p>
Abstract	
<p><b>Keywords:</b> <i>effective sentences; taxonomy grammar; news texts.</i></p>	<p>This descriptive qualitative research aims to describe the use of effective sentences in news texts studied from Taxonomy grammar and the obstacles faced by students of class XI.H SMA Negeri 1 Singaraja when composing news texts. The subjects of this study were students of class XI.H SMA Negeri 1 Singaraja. Data were collected using documentation and interview methods. The data were analysed using qualitative descriptive analysis technique. The research is important because students tend not to apply linguistic rules in composing effective sentences when writing news texts. The results showed that the use of effective sentences in news texts of students of class XI.H SMA Negeri 1 Singaraja studied from the grammar taxonomy was at the level of morphology and syntax studied based on identification, classification, and naming. The obstacles faced by students are that they are still confused about the preparation of effective sentences, especially the problem of using the characteristics or aspects of effective sentences in writing news texts; writing news texts takes quite a long time, especially, having to listen well to the material presented by the teacher in order to compose news texts correctly; and having to understand well the concept of effective sentences and the existing linguistic rules when writing news texts.</p>
<p><b>Diterima/direview/ publikasi</b></p>	<p>10 Februari 2024/ 5 Maret 2024/ 30 Maret 2024</p>
<p><b>Permalink/DOI</b></p>	<p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.70458">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.70458</a></p>



## PENDAHULUAN

Berdasarkan kurikulum yang berlaku di Indonesia, yakni Kurikulum 2013, bahasa Indonesia diajarkan dengan fokus pada pembelajaran berbasis teks, yang memprioritaskan pemahaman dan penghasilan teks, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi. Pembelajaran menulis ini penting dilakukan mengingat bahwa pada penerapan Kurikulum 2013 saat ini, yang lebih ditekankan adalah pada aspek keterampilan menulis. Dalam hal pemahaman, ini mencakup keterampilan, seperti mendengarkan, membaca, dan menganalisis, sementara dalam hal keterampilan mereproduksi, melibatkan berbicara, menyajikan, dan menulis (Syafira, dkk., 2019). Keterampilan menulis disebut sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis adalah salah satu kompetensi pembelajaran bahasa yang merupakan pusat berbagai pengetahuan dan diperoleh dari kegiatan membaca, menyimak, dan mengucapkan kata kemudian membentuk sebuah rangkaian kata dan kalimat sehingga menjadi bahasa yang bermakna juga memiliki tujuan (Helaluddin & Awalludin, 2020; Gusrita, 2021; Nurul, 2021). Hal ini juga sesuai dengan ide Drani, et al. (2021) dan Sumardi, et al. (2020), yang mengungkapkan bahwa untuk memiliki keterampilan menulis, seseorang harus memulai dengan menghubungkan ide atau gagasan, perasaan, dan pikiran ke dalam bentuk sebuah tulisan.

Tujuan penerapan keterampilan menulis ini adalah menggunakan item terstruktur pada tahap yang telah dipelajari sebelumnya dengan cara mengomunikasikan informasi atau pesan yang diperoleh (Anggraini & Lume, 2021). Selain itu, melalui keterampilan menulis, orang bisa dilihat oleh dunia yang berkaitan dengan kualitas dalam menulis, baik lokal maupun dunia untuk menduduki posisi tertentu. Abidin (2015) mengemukakan bahwa pada abad 21, terdapat beberapa hal konsep standar pembelajaran menulis yang memiliki standar inti pada pembelajaran menulis internasional dari jenjang pendidikan dasar hingga pada pendidikan tinggi, yaitu memilih secara efektif penulisan narasi untuk mengembangkan pengalaman, kenyataan, dan imajinasi dengan menggunakan struktur cerita secara detail dari suatu peristiwa, menulis teks informatif eksplanatori secara jelas, menyampaikan ide atau informasi yang kompleks, akurat dengan melakukan seleksi, organisasi, menganalisis isi secara selektif, dan mendukung hasil analisis terhadap topik substantif dengan menggunakan beberapa alasan melalui argumen. Proses menulis ini menghasilkan karya tulis yang mencerminkan pemikiran, gagasan, dan perasaan.

Melalui aktivitas menulis, diharapkan siswa dapat lebih mahir dalam mengembangkan ide, pendapat, dan gagasan melalui tulisan. Saat ini, keterampilan menulis masih menjadi tantangan bagi banyak siswa karena kebanyakan dari mereka tidak terbiasa menulis dan kurang memahami langkah-langkah serta aspek-aspek dalam menulis. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah menengah atas di Singaraja, tepatnya di SMA Negeri 1 Singaraja, didapat data bahwa siswa kelas XI rata-rata belum mampu menggunakan kalimat efektif dalam menuliskan sebuah teks, khususnya menulis teks berita. Ide mereka sudah bisa diutarakan sesuai dengan konsep 5W+1H, tetapi dalam penggunaan kalimat efektif belum memadai. Dipilihnya SMA Negeri 1 Singaraja sebagai lokasi penelitian karena ada permasalahan utama berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif siswa dan juga merupakan sekolah ternama di Kota Singaraja. Pembahasan penulisan teks berita dipilih menjadi topik permasalahan karena ini adalah karya akhir siswa kelas XI yang masih berhubungan dengan penerapan Kurikulum 2013. Selanjutnya, di sekolah tersebut sudah diberlakukan Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbud (dalam Amril Khairalfi Jumanisa & Emidar, 2020), teks berita adalah teks yang berisi informasi kejadian atau peristiwa yang terjadi secara aktual dan terpercaya. Suatu peristiwa patut diangkat menjadi sebuah berita jika berita tersebut sudah mengandung unsur 5W+1H. Untuk mengetahui isi berita tersebut, dapat dicari dengan cara menganalisis berdasarkan

unsur 5W+IH yang meliputi *apa (what)*, *siapa (who)*, *kapan (when)*, *di mana (where)*, *mengapa (why)*, dan *bagaimana (how)*. Lebih lanjut, teks berita adalah teks yang berisi peristiwa atau kejadian berupa fakta dan objektif yang bernilai penting, menarik, masih baru, dan dipublikasikan secara luas melalui media massa. Informasi berita disampaikan dengan logika yang baik sehingga kalimat efektif penting digunakan dalam teks berita.

Pentingnya kalimat efektif digunakan dalam teks berita karena kalimat dalam teks berita harus sesuai dengan logika, ada unsur kejelasan, kebahasaan berita, sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku, dan tidak menimbulkan pemaknaan yang berbeda. Adanya penggunaan kalimat efektif dalam teks berita dapat membantu seorang penulis, dalam hal ini, siswa, menghasilkan teks berita yang mudah dipahami oleh pembaca atau pendengar sesuai dengan tujuan dan harapan penulis. Kalimat efektif adalah kalimat yang mudah dipahami pembaca atau pendengar sesuai harapan penulis. Siswa menghadapi beberapa kendala dalam menulis teks berita, seperti kurangnya pemahaman mengenai keefektifan kalimat, yang menyebabkan banyak kesalahan dalam tulisan selama proses pembelajaran. Selain itu, kecenderungan siswa untuk menyalin tugas teman juga berdampak negatif pada kejelasan dan kelengkapan informasi dalam tulisan mereka. Kesalahan lainnya mencakup penggunaan kata yang berlebihan dan pelanggaran terhadap pedoman Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (PUEYD). Semua kesalahan ini terkait dengan aspek-aspek penting dalam kalimat efektif, seperti penalaran yang tepat dan penggunaan bahasa yang benar. Penalaran yang tepat mencakup logika dan kesatuan ide, sedangkan penggunaan bahasa yang benar mencakup penggunaan ejaan yang benar sesuai dengan EYD, pemilihan kata yang sesuai, dan tata bahasa yang tepat. Dalam hal ini, tata bahasa Taksonomi memiliki peranan untuk digunakan mengkaji atau menganalisis penggunaan kalimat efektif pada siswa.

Tata bahasa Taksonomi digunakan sebagai kerangka kerja untuk membedah berbagai aspek bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam teks berita. Tata bahasa Taksonomi dibutuhkan sebagai acuan menganalisis keefektifan kalimat yang dibuat oleh siswa dalam konteks menulis teks berita. Tata bahasa ini membantu dalam mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berkontribusi pada efektivitas komunikasi dalam teks berita yang ditulis oleh siswa. Oleh sebab itu, menurut Tarigan (dalam Parhan & Ghufron Maksum, 2022), kemampuan menulis merupakan hal atau topik menarik untuk diselidiki lebih mendalam karena sebagian orang menganggap bahwa kemampuan menulis adalah hal yang sulit, terutama bagi non-penutur asli untuk menghindari kesalahan yang dapat mengubah makna. Meskipun pesan yang disampaikan telah cukup jelas dan penulisan telah rapi, sebuah karya tertulis diharapkan untuk selalu baik dan sebisa mungkin bebas dari kesalahan karena hal ini dianggap mencerminkan tingkat pengetahuan si penulis. Penelitian ini mengadopsi pendekatan taksonomi linguistik untuk memahami struktur dan makna kalimat dalam teks berita. Ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi aspek-aspek linguistik yang mendasari penggunaan kalimat efektif dalam teks berita siswa. Taksonomi linguistik digunakan sebagai kerangka kerja untuk membedah berbagai aspek bahasa dan struktur kalimat yang digunakan dalam teks berita. Ini membantu dalam mengidentifikasi elemen-elemen penting yang berkontribusi pada efektivitas komunikasi dalam teks berita. Analisis ini juga dapat memberikan wawasan penggunaan bahasa dalam berita yang dapat memengaruhi pemahaman dan interpretasi siswa terhadap berita serta memperkuat literasi mereka dalam konteks berita. Analisis tata bahasa ini berkaitan dengan morfologi dan sintaksis. Morfologi ini berkaitan dengan tata bentuk, afiksasi, yang kajiannya mulai dari yang terkecil, yakni morfem sampai dengan kata dan pengimbuhan. Penggunaan kata dan pengimbuhan dalam kalimat yang dibuat siswa ini nantinya akan dianalisis menggunakan tata bahasa Taksonomi. Begitupula dengan sintaksis, yang membahas penyusunan kalimat yang dibuat oleh siswa dan kalimat itu juga dianalisis dengan tata bahasa Taksonomi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam aspek linguistik dalam komunikasi teks berita, yang dapat bermanfaat bagi perkembangan kurikulum dan pengajaran di SMA Negeri 1 Singaraja serta memberikan pandangan yang lebih kaya tentang kemampuan komunikasi siswa.

Banyak penelitian telah dilakukan di Indonesia terkait kemampuan menulis teks berita, termasuk studi yang dilakukan oleh Ade Husnul Mawadah dan Rohilah (2018) dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Media Peta Konsep pada Siswa Kelas VIII H SMPN 14 Kota Serang Tahun Ajaran 2018/2019”, Helvita Sari Tarigan (2021) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* dengan Teknik Pengamatan Objek Langsung”, dan Yogi Prasetyo, dkk., (2022) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita melalui Penggunaan Media Audio Visual”. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa masalah efektivitas kalimat dalam penulisan teks berita masih menjadi perhatian. Terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini. Yang membedakan dan menjadikan kebaruan penelitian ini adalah mengkaji penggunaan kalimat efektif pada teks berita siswa dari segi tata bahasa Taksonomi, khususnya taksonomi kategori linguistik. Dengan demikian, penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Berita: Kajian Tata Bahasa Taksonomi” penting untuk dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Lebih lanjut, Yulianty & Jufri (2020) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data harus dilakukan dengan teliti agar data-data yang sudah diperoleh mampu dinarasikan dengan baik sehingga menjadi hasil penelitian yang layak. Adapun tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk membuat fakta/fenomena agar mudah dipahami (*understandable*) dan memungkinkan sesuai dengan modelnya sehingga dapat menghasilkan hipotesis baru (Sarmanu, 2017; Hennink, Hutter & Bailey, 2020) dan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari sebuah realitas, seperti yang ada pada penelitian kuantitatif dengan positivismenya (Rijal Fadli, 2021). Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Singaraja beralamat di Jalan Pramuka Nomor 4 Singaraja, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Alasan memilih lokasi di SMA Negeri 1 Singaraja adalah sekolah ini merupakan sekolah umum yang mendapatkan penilaian teratas di Kabupaten Buleleng untuk konsistensi siswa menjadi peraih nilai tertinggi dalam Ujian Nasional (UN), dalam ajang Olimpiade Sains yang diselenggarakan di kabupaten, provinsi (regional), nasional, dan bahkan internasional, serta dalam kontes lain atau kejuaraan baik di bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, terdapat masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang dianalisis dalam penelitian ini, yang berhubungan dengan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian ini berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita siswa serta kendala-kendala yang dialami oleh siswa saat menggunakan kalimat efektif dalam menulis teks berita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan mengutip sumber catatan yang telah ada (Arikunto, 2019). Metode dokumentasi digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan kalimat efektif dalam teks berita yang dibuat oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai suatu situasi atau tema yang menjadi permasalahan (Sugiyono, 2020). Jenis metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur untuk mendapatkan data secara leluasa serta yang menjadi patokannya adalah garis-garis besar permasalahan serta menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan digunakan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan kendala-kendala yang dialami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Singaraja saat menggunakan kalimat efektif dalam menulis teks berita. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan pedoman wawancara. Metode analisis data adalah metode yang diterapkan untuk menganalisis sebuah data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2020), analisis data termasuk dalam mengolah data dari proses mencari sampai

dengan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh sehingga dapat menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Kalimat Efektif dalam Teks Berita Siswa yang Dikaji dari Tata Bahasa Taksonomi

Berikut ini hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks berita yang dibuat oleh siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja yang dikaji dari tata bahasa Taksonomi, khususnya taksonomi kategori linguistik. Taksonomi kategori linguistik ini yang mendominasi ada pada kesalahan penggunaan kaidah kebahasaan pada karya siswa sehingga taksonomi ini yang dianalisis. Siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja ini menyimak berita yang berjudul “Go Digital, Strategi UMKM Bertahan di Tengah Pandemi”. Setelah menyimak berita tersebut, siswa diminta menulis teks berita itu sesuai dengan pemahaman masing-masing dengan menguraikan menggunakan konsep 5W+1H dan juga memakai kalimat yang efektif. Analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks siswa dilakukan pada tataran morfologi dan sintaksis. Pada tataran morfologi, yang berkaitan dengan proses pengimbuhan atau afiksasi ada beberapa kesalahan yang dapat ditunjukkan pada contoh kalimat berikut.

*Penggunaan marketplace dan sosial media memeberikan dampak positif yaitu produk menjadi dikenal banyak orang. Lalu mempermudah orang-orang untuk berbelanja tanpa keluar rumah.*

(Data 01)

Kalimat ini bisa dianalisis dengan kajian tata bahasa Taksonomi dengan rincian sebagai berikut. Pertama, identifikasi kesalahan ini dimaknai bahwa pada contoh kalimat tersebut, terdapat kesalahan pengimbuhan atau afiksasi, yakni kata *memeberikan* yang seharusnya *memberikan*. Kata *memeberikan* ini bermakna terbentuk dari kata dasar *eberi* lalu mendapatkan imbuhan atau afiks *me-kan* menjadi *memeberikan*. Kata *eberi* dan *memeberikan* ini tidak terdapat maknanya dalam KBBI sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kedua, klasifikasi kesalahan pada kalimat itu adalah kalimat itu menjadi tidak efektif karena adanya kesalahan proses pengimbuhan atau afiksasi sehingga mengakibatkan terjadi kesalahan dalam proses bentukan kata. Kata *memeberikan* ini bermakna terbentuk dari kata dasar *eberi* lalu mendapatkan imbuhan atau afiks *me-kan* menjadi *memeberikan*. Kata ini tidak terdapat maknanya dalam KBBI sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Yang berikutnya adalah kesalahan penulisan kata *keluar* yang seharusnya dituliskan terpisah dari kata dasar karena dalam konteks itu bermakna menuju ke suatu tempat atau berfungsi sebagai kata depan sehingga kata dasar *luar* mendapatkan imbuhan *ke-* menjadi *ke luar* yang bermakna menuju ke luar rumah bila dihubungkan dengan konteks kalimat tersebut. Kata *ke luar* ini diantonimkan dengan kata *ke dalam* sehingga tampak perbedaan yang jelas dengan kata *keluar* yang bermakna kata berimbuhan dan diantonimkan dengan kata *masuk*. Ketiga, penamaan kesalahan pada kalimat itu adalah kesalahan pada proses morfologi ini menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Untuk menjadi efektif, perlu kalimat itu diperbaiki sehingga menjadi kalimat yang benar, seperti berikut ini. Penggunaan *marketplace* dan sosial media memberikan dampak positif, yaitu produk menjadi dikenal banyak orang. Lalu, mempermudah orang-orang untuk berbelanja tanpa perlu ke luar rumah.

*Rangkaian upaya pemerintah dalam mensukseskan program pemulihan ekonomi nasional memiliki beberapa eksistensi, salah satunya yaitu eksistensi UMKM Indonesia yang menjadi salah satu kunci untuk dapat berkontribusi dalam upaya tersebut.*

(Data 02)

Contoh kalimat kedua dianalisis sebagai berikut. Identifikasi kesalahan pada contoh kalimat tersebut, terdapat kesalahan pengimbuhan atau afiksasi, yakni kata *mensukseskan* yang seharusnya *menyukseskan*. Adapun klasifikasi kesalahan, yaitu kalimat itu menjadi tidak efektif karena adanya

kesalahan proses pengimbuhan atau afiksasi sehingga mengakibatkan terjadi kesalahan dalam proses bentukan kata. Kata *mensukseskan* ini terbentuk dari kata dasar *sukses* lalu mendapatkan imbuhan atau afiks *me-kan* menjadi *mensukseskan*. Kata ini tidak efektif sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif dan tidak benar. Sesuai dengan kaidah kebahasaan, seluruh kata dasar yang berawalan *p*, *k*, *t*, dan *s* bila mendapatkan imbuhan atau mengalami proses afiksasi, terutama imbuhan *me-*, kata dasar tersebut akan mengalami peluluhan atau penghilangan bagian huruf pada kata dasar itu. Dengan demikian, kata dasar *sukses* bila mendapatkan imbuhan *me-kan* seharusnya menjadi *menyuksesan*. Penamaan kesalahan ini, yaitu kesalahan pada tataran morfologi ini menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Untuk menjadi efektif, perlu kalimat itu diperbaiki sehingga menjadi kalimat yang benar, seperti berikut ini. Rangkaian upaya pemerintah dalam menyukseskan program pemulihan ekonomi nasional memiliki beberapa eksistensi, salah satunya, yaitu eksistensi UMKM Indonesia yang menjadi salah satu kunci untuk dapat berkontribusi dalam upaya tersebut.

*Ajang perlombaan ini di laksanakan secara daring pada tanggal 16 Juni 2016 dan diikuti oleh 150 tim dari berbagai universitas di Indonesia.*

(Data 03)

Identifikasi kesalahan, yaitu pada contoh kalimat tersebut, terdapat kesalahan pengimbuhan atau afiksasi, yakni kata *di laksanakan* yang seharusnya *dilaksanakan*. Klasifikasi: ketidakefektifan kalimat itu terjadi karena adanya kesalahan proses pengimbuhan atau afiksasi sehingga mengakibatkan terjadi kesalahan dalam proses bentukan kata. Kata *di laksanakan* ini terbentuk dari kata dasar *laksana* lalu mendapatkan imbuhan atau afiks *di-kan* menjadi *dilaksanakan*. Kata ini tidak efektif sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kata *dilaksanakan* itu merupakan kata berimbuhan yang berarti kata kerja pasif transitif dan bila dipisahkan penulisan menjadi *di laksanakan* akan mengubah fungsi menjadi kata depan, yakni *di* dan makna akan berubah menjadi tempat yang bernama *laksanakan*. Ini tentunya menjadi hal yang salah dan tidak efektif karena tidak ada nama tempat yang bernama *laksanakan*. Penamaan: kesalahan pada proses morfologi ini menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif. Untuk menjadi efektif, perlu kalimat itu diperbaiki sehingga menjadi kalimat yang benar, seperti berikut ini. Ajang perlombaan ini dilaksanakan secara daring pada 16 Juni 2016 dan diikuti oleh 150 tim dari berbagai universitas di Indonesia.

*Faktor yang mempengaruhi naiknya permintaan berasal dari pembatasan social yang membuat orang tua menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama anak-anaknya.*

(Data 04)

Identifikasi: pada contoh kalimat tersebut, terdapat kesalahan pengimbuhan atau afiksasi, yakni kata *mempengaruhi* yang seharusnya *memengaruhi*. Klasifikasi: kalimat itu menjadi tidak efektif karena adanya kesalahan proses pengimbuhan atau afiksasi sehingga mengakibatkan terjadi kesalahan dalam proses bentukan kata. Kata *mempengaruhi* ini terbentuk dari kata dasar *pengaruh* lalu mendapatkan imbuhan atau afiks *me-i* menjadi *mempengaruhi*. Kata ini tidak efektif sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Sesuai dengan kaidah kebahasaan, seluruh kata dasar yang berawalan *p*, *k*, *t*, dan *s* bila mendapatkan imbuhan atau mengalami proses afiksasi, terutama imbuhan *me-*, kata dasar tersebut akan mengalami peluluhan atau penghilangan bagian huruf pada kata dasar itu. Dengan demikian, kata dasar *pengaruh* bila mendapatkan imbuhan *me-i* seharusnya menjadi *memengaruhi*. Penamaan: kesalahan pada tataran morfologi ini menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan tidak benar. Untuk menjadi efektif, perlu kalimat itu diperbaiki sehingga menjadi kalimat yang benar, seperti berikut ini. Faktor yang memengaruhi naiknya permintaan berasal dari pembatasan sosial yang membuat orang tua menghabiskan lebih banyak waktu di rumah bersama anak-anaknya.

*Usaha yang dilakukan Yusuf karena berani merubah haluan pekerjaan membuahkan hasil yang sangat tidak terduga.*

(Data 05)

Identifikasi: pada contoh kalimat tersebut, terdapat kesalahan pengimbuhan atau afiksasi, yakni kata *merubah* yang seharusnya *mengubah*. Klasifikasi: ketidakefektifan kalimat itu terjadi karena adanya kesalahan proses pengimbuhan atau afiksasi sehingga mengakibatkan terjadi kesalahan dalam proses bentukan kata. Kata *merubah* ini terbentuk dari kata dasar *rubah* lalu mendapatkan imbuhan atau afiks *me-* menjadi *merubah*. Kata ini tidak efektif sehingga membuat kalimat menjadi tidak efektif. Seharusnya kata dasar itu adalah *ubah* bukan *rubah* karena makna *ubah* adalah menjadi lain atau berbeda dari kondisi semula sedangkan *rubah* itu bermakna binatang jenis anjing, bermoncong panjang, makanannya daging, ikan, dan sebagainya. Kata *merubah* akan tidak koheren dengan makna kalimat itu. Dengan demikian, kata dasar *rubah* harus diganti dengan kata *ubah* dan mendapatkan imbuhan *me-* seharusnya menjadi *mengubah*. Penamaan: kesalahan pada tataran morfologi ini menyebabkan kalimat menjadi tidak efektif dan tidak benar. Untuk menjadi efektif, perlu kalimat itu diperbaiki sehingga menjadi kalimat yang benar, seperti berikut ini. Usaha yang dilakukan oleh Yusuf karena berani mengubah haluan pekerjaan, membuahkan hasil yang sangat tidak terduga.

Analisis penggunaan kalimat efektif dalam karya siswa ini dapat diketahui dari kesalahan penggunaan kalimat pada tataran sintaksis, yang meliputi penggunaan ejaan, kata, ciri-ciri kalimat efektif, dan kaidah kebahasaan yang lainnya. Berikut hasil analisis kalimat itu berdasarkan tata bahasa Taksonomi.

*Mainan jenis ini merupakan mainan anak yang diklaim dapat merangsang perkembangan motorik, syaraf, panca indera, kecerdasan otak, hingga emosi anak.*

(Data 01)

Identifikasi: dalam kalimat tersebut, ada kesalahan penggunaan kata baku yang tidak tepat, yakni kata *indera*. Klasifikasi: kalimat itu menjadi tidak efektif dan tidak benar karena adanya kesalahan penggunaan kata baku sehingga secara sintaksis menjadi tidak efektif dan tidak benar. Pembangun kalimat selain unsur kalimat juga harus memakai kata baku yang tepat sehingga kalimat itu menjadi benar sesuai dengan kaidah ketatabahasaan. Kata baku *indera* adalah *indra*. Kata *indra* ini harus menyatu dengan kata *panca*. Ketidakefektifan kalimat ini menasar ciri kepaduan kalimat efektif sehingga kalimat ini menjadi tidak padu. Penamaan: kalimat itu menjadi tidak efektif dan tidak benar disebabkan oleh penggunaan kata baku yang tidak benar. Dengan demikian, kalimat yang benar seharusnya: *Mainan jenis ini merupakan mainan anak yang diklaim dapat merangsang perkembangan motorik, syaraf, pancaindra, kecerdasan otak, hingga emosi anak.*

*Menurut WTO, total nilai perdagangan Internasional mengalami penurunan pada awal pandemi, tetapi kemudian pulih secara bertahap.*

(Data 02)

Identifikasi: dalam kalimat tersebut, ada kesalahan penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat dan ungkapan penghubung antarkalimat, yakni kata *tetapi* dan *kemudian*. Klasifikasi: kalimat itu menjadi tidak efektif dan tidak benar karena adanya kesalahan penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat dan antarkalimat sehingga secara sintaksis menjadi tidak efektif dan tidak benar. Kalimat tersusun dengan kata-kata yang efektif dan juga tersusun dengan benar, termasuk menggunakan ungkapan penghubung intrakalimat dan ungkapan penghubung antarkalimat. Penggunaan kata *tetapi* dan *kemudian* yang berdekatan menjadikan kalimat itu menjadi tidak efektif dan tidak sesuai dengan kaidah ketatabahasaan. Pemaknaan kalimat pun tidak bisa ditangkap dengan baik. Kata *tetapi* itu merupakan ungkapan penghubung intrakalimat yang keberadaan dalam kalimat harus dikaitkan dengan kata *tidak* bukan *kemudian* sedangkan kata *kemudian* merupakan ungkapan penghubung antarkalimat sehingga penempatan harus tepat. Penggunaan kata ini menyebabkan ketidakefektifan dalam ciri kepaduan. Penamaan: kalimat itu menjadi tidak efektif dan tidak benar disebabkan oleh penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat dan antarkalimat yang tidak tepat

sehingga tataran sintaksis menjadi tidak efektif dan tidak benar. Dengan demikian, kalimat yang benar seharusnya: Menurut WTO, total nilai perdagangan Internasional mengalami penurunan pada awal pandemi. Kemudian, total nilai itu dapat pulih secara bertahap.

*Pada saat itu Reski atau orang yang menjual berfikir untuk mengubah kain bekas menjadi masker.*

(Data 03)

Identifikasi: dalam kalimat tersebut, ada penggunaan kata baku yang tidak tepat, yakni kata *fikir* pada konteks *berfikir* dan penggunaan kata depan yang tidak tepat, yaitu *pada*. Klasifikasi: kalimat itu menjadi tidak efektif karena adanya penggunaan kata baku dan kata depan yang tidak tepat sehingga secara sintaksis menjadi tidak tepat dan tidak benar. Pembangun kalimat selain unsur kalimat juga harus memakai kata baku dan kata depan yang tepat sehingga kalimat itu menjadi benar sesuai dengan kaidah ketatabahasaan. Penggunaan kata depan *pada* tidak tepat dan tidak benar sesuai dengan kaidah kebahasaan karena tidak bisa disandingkan dengan kata keterangan waktu, yakni *saat*. Lalu, kata *fikir* itu merupakan kata tidak baku dan yang baku adalah *pikir*. Kata *pikir* ditambahkan dengan imbuhan ber- harusnya menjadi *berpikir* bukan *berfikir*. Kesalahan penggunaan kata depan dan kata baku itu menyebabkan kesalahan pada ciri kepaduan dan kehematan. Penamaan: kalimat itu menjadi tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kata depan dan kata baku yang tidak benar sehingga tataran sintaksis, terutama kalimat menjadi tidak efektif dari ciri kepaduan dan kehematan. Dengan demikian, kalimat yang benar seharusnya: Saat itu, Reski atau orang yang menjual *berpikir* untuk mengubah kain bekas menjadi masker.

*Ketika saat pandemi orang-orang pada gencar untuk memakai masker, maka dari itu permintaan masker mulai melonjak.*

(Data 04)

Identifikasi: dalam kalimat tersebut, ada kesalahan penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat, yakni kata *ketika*, *saat*, dan *maka*. Selain itu, terdapat pula kesalahan penggunaan kata depan, yakni *pada*. Klasifikasi: ketidakefektifan kalimat itu karena adanya kesalahan penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat sehingga secara sintaksis menjadi tidak efektif dan tidak benar. Pembangun kalimat selain unsur kalimat juga harus memakai ungkapan penghubung intrakalimat yang tepat sehingga kalimat itu menjadi benar sesuai dengan kaidah ketatabahasaan. Pada kalimat itu, kata *ketika*, *saat*, dan *maka* tidak bisa digunakan bersamaan karena memiliki fungsi yang sama, yakni ungkapan penghubung intrakalimat. Oleh karena itu, penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat harus tepat dalam kalimat karena akan mengaburkan keberadaan unsur kalimat serta menyebabkan kalimat itu salah juga dalam hal kajian semantik (pemaknaan) dan juga ciri kepaduan serta kehematan kalimat. Penamaan: kalimat itu menjadi tidak efektif dan tidak benar dari segi tataran sintaksis (ketidakjelasan kesatuan, kepaduan, serta kehematan kalimat) dan semantik disebabkan oleh penggunaan ungkapan penghubung intrakalimat yang tidak benar. Dengan demikian, kalimat yang benar seharusnya: Ketika pandemi, orang-orang gencar untuk memakai masker. Maka dari itu, permintaan masker mulai melonjak.

*Penggunaan teknologi diharapkan dapat membantu untuk menaikkan pendapatan umkm yang terkena dampak pandemi Covid-19.*

(Data 05)

Identifikasi: dalam kalimat tersebut, terdapat ketidaklogisan dalam kalimat dan penulisan singkatan yang salah, yakni *umkm* sehingga kalimat tidak efektif. Klasifikasi: kalimat itu menjadi tidak efektif karena adanya kesalahan atau ketidaktepatan hubungan antara kata satu dan kata yang lain serta ketidaklogisan dalam penarikan kesimpulan umum sehingga secara sintaksis menjadi tidak tepat dan tidak benar. Hubungan antarunsur kalimat dan makna harus saling bersinergi sehingga kalimat itu menjadi benar sesuai dengan kaidah ketatabahasaan. Pada konteks kalimat itu, *penggunaan*

*teknologi* dianggap sebagai benda hidup yang bisa membantu menaikkan pendapatan pemilik UMKM dan juga penulisan *umkm* yang berupa singkatan harus ditulis memakai huruf kapital sesuai dengan aturan ketatabahasaan bahwa singkatan yang dibentuk dari huruf pertama setiap kata maka ditulis dengan kapital semua. Penamaan: kalimat itu menjadi tidak efektif disebabkan oleh penggunaan kata-kata yang tidak benar dan juga penulisan singkatan sehingga mengaburkan ciri kesatuan, kepaduan, dan kehematan dalam kalimat sehingga merusak tataran sintaksis. Dengan demikian, kalimat yang benar seharusnya: Penggunaan teknologi yang dilakukan oleh pemilik UMKM diharapkan dapat membantu untuk menaikkan pendapatan tersebut selama terkena dampak pandemi Covid-19.

Analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks berita siswa yang dikaji dalam tata bahasa Taksonomi itu terdapat kesalahan dalam tataran morfologi dan sintaksis. Hal ini sesuai dengan pandangan Adi Prabawa (2023) yang mengungkapkan bahwa taksonomi kategori linguistik atau tata bahasa Taksonomi mengklasifikasikan berbagai kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan yang terdapat di dalamnya. Komponen-komponen linguistik mencakup fonologi (ucapan), sintaksis dan morfologi (tata bahasa, gramatikal), semantik dan leksikon (makna dan kosakata), dan wacana (gaya).

### **Kendala-kendala yang Dihadapi oleh Siswa saat Menyusun Teks Berita yang Dikaji dari Tata Bahasa Taksonomi**

Berikut ini diuraikan beberapa kendala yang dialami oleh siswa saat menggunakan kalimat efektif dalam menyusun teks berita yang dikaji dari tata bahasa Taksonomi berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja masih bingung dengan penyusunan kalimat efektif, terutama masalah penggunaan ciri-ciri atau aspek-aspek kalimat efektif dalam menulis teks berita. Siswa juga menguraikan bahwa untuk menulis teks berita memerlukan waktu yang lumayan lama, terlebih harus menyimak dengan baik materi yang ditayangkan oleh guru agar dapat menyusun teks berita dengan benar. Selain itu, siswa juga harus memahami dengan baik konsep kalimat efektif dan kaidah kebahasaan yang ada saat menulis teks berita. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam. Menurut Linda (2022), keterampilan menulis teks berita ini dibangun melalui salah satu unsur teks berita, kata dan bahasa, serta keefektifan kalimat sehingga bisa menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menulis teks berita. Anita Firdaus (2023) juga menambahkan bahwa kesulitan siswa dalam menyusun teks berita disebabkan oleh masih ada kesalahan pada aspek 5W+1H, keefektifan kata, dan bahasa.

Penelitian ini tentunya memiliki implikasi terhadap pembelajaran dengan memanfaatkan analisis penggunaan kalimat efektif dalam karya siswa yang dikaji dari tata bahasa taksonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa melakukan beberapa kesalahan pemakaian atau penggunaan dalam tataran kalimat akibat ketidakpahaman terhadap kaidah kebahasaan, terutama tata bahasa Taksonomi. Hal itu terlihat dari penggunaan kalimat dalam teks berita yang dibuat oleh siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja. Secara keseluruhan, dapat dikategorikan bahwa analisis penggunaan kalimat ini dapat membantu siswa memahami kesalahan yang dilakukan dalam pembuatan teks berita, khusus pembelajaran keterampilan menulis. Selain bagi siswa, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan saat melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas.

### **PENUTUP**

Uraian pendahuluan dan hasil penelitian serta pembahasan, adapun simpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Analisis penggunaan kalimat efektif dalam teks berita siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja yang dikaji dari tata bahasa Taksonomi itu, meliputi kesalahan pada tataran morfologi dan sintaksis yang dikaji berdasarkan identifikasi, klasifikasi, dan penamaan kesalahan yang ada pada tata bahasa Taksonomi. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa kelas XI.H SMA Negeri 1 Singaraja saat menyusun teks berita yang dikaji dari tata bahasa Taksonomi adalah siswa masih bingung dengan penyusunan kalimat efektif, terutama masalah penggunaan ciri-



ciri atau aspek-aspek kalimat efektif dalam menulis teks berita. Siswa juga menguraikan bahwa untuk menulis teks berita memerlukan waktu yang lumayan lama, terlebih harus menyimak dengan baik materi yang ditayangkan oleh guru agar dapat menyusun teks berita dengan benar. Selain itu, siswa juga harus memahami dengan baik konsep kalimat efektif dan kaidah kebahasaan yang ada saat menulis teks berita. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adi Prabawa. 2023. *Taksonomi Kategori Linguistik*. [https://www.academia.edu/9605750/Taksonomi Kategori Linguistik Kesalahan Tata Kalimat Dari Segi Taksonomi Linguistik](https://www.academia.edu/9605750/Taksonomi_Kategori_Linguistik_Kesalahan_Tata_Kalimat_Dari_Segi_Taksonomi_Linguistik).
- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pengantar Penelitian: Linguistik Terapan*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Anggraini, S. W. P., & Lume, L. 2021. "The Effectiveness of Using Chronological Paragraph Strategy Toward Student's Writing Skill". *Journal of Languages and Language Teaching*, 9 (1), 77.
- Anita Firdaus. 2023. "Analisis Kesalahan Penulisan Teks Berita pada Siswa Kelas VI SD Negeri 04 Wedung". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyadi, Ade Dufadhol dan Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring Berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19". *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8 (3), 138-145.
- Atikah. 2020. "Kesalahan Berbahasa Indonesia di Ruang Publik Kota Cirebon Berdasarkan Kaidah Ejaan dan Taksonomi Kategori Linguistik". *Prosiding Seminar Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>.
- A'yuni, Nia. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Skripsi Mahasiswa PBSI IKIP PGRI Madiun Tahun Akademik 2013/2014". *Widyabastra*, 3(2): 1-38.
- Ayu Novita Sari, Dwi Rohman Soleh, Eni Winarsih. 2022. "Analisis Kesalahan Berbahasa Taksonomi Linguistik pada Media Luar Ruang Tema Covid-19 Wilayah Madiun". *Widyabastra*. Volume 10, Nomor 2.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drani, A., Adisaputera, A., & Wuriyani, E. P. 2021. "Effectiveness of Using Folklore TextBased Learning Media Literacy in Class X Students of MAN Tg. Pura". *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 4(1), 377-391.
- Endah Cahyaningsih dan Gallant Karunia Assidik. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Materi Teks Berita". *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3 (1), 1-7.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Gusrita, T. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Peserta didik MAN 1 Sarolangun". *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 103-110.
- Harianja, Rolina Santi, Trisnawati Hutagalung. 2017. "Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Taksonomi Kategori Linguistik pada Penyusunan Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018". *Jurnal Unimed*. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/basastra/article/download/8190/6833>.
- Helaluddin, & Awalludin. 2020. *Keterampilan Menulis Akademik Panduan bagi Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Banten: Media Madani.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. 2020. *Qualitative Research Methods*. Sage Publications Limited. Thousand Oaks.
- Hikmat, D. H. M. M. 2018. *Jurnalistik Literary Journalism*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Jufrizal. 2007. "Tipologi Gramatikal Bahasa Minangkabau". *Disertasi*. Program Doktor (S3) Linguistik, Universitas Udayana, Denpasar.
- Leech, G. 1981. "Semantics The Study of Meaning". (*Second ed.*). Penguin Books.
- Kunni Jaelani & Andi Rannu. 2019. *Teknik Mencari dan Menulis Berita*. Gowa: Jariah Publishing Intermedia.
- Mega Listika, Susetyo, dan Nafri Yanti. 2019. "Penggunaan Kalimat Efektif pada Artikel *Open Journal System (OJS) Korpus*". *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3 (2), 183-190.
- Neng Tika Harnia, Ferina Meliasanti, dan Hendra Setiawan. 2021. "Analisis *Framing* Berita Perundungan pada Media *Online Detik.com* dan *Tribunnews.com* sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 3145-3153.
- Nurul Maulida Alwi. 2021. "Sosialisasi Teknik Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah untuk Mengembangkan Keterampilan Menulis Peserta Didik". *ALKHIDMAT: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (2), 113-120.
- Oktaria, Dinari., Andayani, Saddhono, Kundaru. 2017. "Penguasaan Kalimat Efektif sebagai Kunci Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi". *Jurnal Metalingua*, 15 (2), 165-177.
- Parhan dan Ghufron Maksum. 2022. "Taksonomi Linguistik, Analisis Kesalahan Bahasa dalam Pembelajaran Insya". *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, Vol. 1, No. 2.
- Pateda. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rachmat Erwan. 2019. *Jelajahi Bahasa Indonesia Jilid 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*. Malang: Penerbit Duta.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan. 2009. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rijal Fadli, Muhammad. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif". *Humanika*, 21 (1), 33-54.
- Rizal. 2022. "Jenis, Fungsi, dan Ciri-ciri Kalimat Efektif". <https://wargamasyarakat.org/%E2%88%9A-jenis-fungsi-dan-ciri-ciri-kalimat-efektif/>.
- Romli, Asep Syamsul M. 2016. *Jurnalistik Praktif untu Pemula (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sarmanu. 2017. *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Statistik*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Siti Habsari Pratiwi. 2017. "Taksonomi Linguistik: Kajian Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Keterampilan Menulis Kalimat Siswa BIPA Pemula di Medan". *Semdi Unaya*, 20-27.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, A., Susanto, A., & Yulianti, S. 2020. "Pengaruh Media Buku Saku untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas X MAN 4 Jakarta". *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1-10.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syam Hamdani, M. dkk. 2021. *Book Series Jurnalisme Kontemporer: Etika dan Bisnis dalam Jurnalisme*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Tarigan. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim penyusun KBBI. 2023. *KBBI online*. <https://kbbi.web.id/taksonomi>.
- Yogan Dewi, Ida Ayu Novita dan Irwan Biru. 2022. Penyimpangan Taksonomi Kategori Linguistik pada Surat Lamaran Kerja Mahasiswa Universitas Dwijendra". *Widyasrama*, Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra Denpasar, ISSN No. 0852-7768 Desember 2022.